
**HUBUNGAN KECEMASAN MATEMATIS DAN *ADVERSITY QUOTIENT* TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMK TI BALI GLOBAL
DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

I Kadek Yogi Mayudana

Pendidikan Matematika Universitas Mahadewa Indonesia

Email : yogimayun@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the relationship between mathematical anxiety and adversity quotient on student mathematics learning outcomes. This type of research is correlational and uses the Ex Post Facto method. This research is conducted to examine events that have occurred and then to look back through the data to find the factors and causes that may have occurred for the events under study. In this study, there are two variables, namely two independent variables and one dependent variable. The population in this study was class X SMK TI Bali Global Denpasar in 2019/2020. The technique used was simple random sampling technique, namely by lottery where the class was drawn. The data that has been collected are mathematical anxiety, adversity quotient, and students' mathematics learning outcomes were analyzed using parametric statistics. To test the hypothesis in this study using multiple regression methods. In this study, data analysis will be carried out with the help of the SPSS 22.0 for Windows program. Before performing multiple regression analysis, first a descriptive statistical analysis and prerequisite analysis were carried out. The results of research and data analysis of the relationship between mathematical anxiety and adversity quotient on mathematics learning outcomes of class X students of SMK TI bali Global Denpasar.

Keywords: relationship, mathematical anxiety, adversity quotient, learning outcomes

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecemasan matematis dan *adversity quotient* terhadap hasil belajar matematika siswa. Jenis penelitian ini korelasional dan menggunakan metode *Ex Post Facto*. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang melalui data-data untuk menemukan faktor dan sebab-sebab yang mungkin terjadi atas peristiwa yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMK TI Bali Global Denpasar tahun 2019/2020 Teknik yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* yaitu dengan cara undian dimana yang diundi adalah kelas. Data yang telah terkumpul kecemasan matematis, *adversity quotient*, serta hasil belajar matematika siswa dianalisis dengan *statistic parametric*. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode regresi berganda (*multiple regression*). Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.0 *for Windows*. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan analisis statistika deskriptif dan prasyarat analisis. Hasil penelitian dan analisis data hubungan antara kecemasan matematis dan *adversity quotient* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK TI Bali Global Denpasar.

Kata Kunci : hubungan, kecemasan matematis, *adversity quotient*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada kenyataannya kondisi pendidikan di Indonesia dewasa ini masih jauh dari harapan, hal ini disebabkan oleh mutu pendidikan dan kualitas pengelolaan pendidikan yang masih rendah. Oleh karena itu, mulai sejak dini harus meningkatkan mutu sumber daya manusia dan menciptakan generasi muda yang bermoral baik serta berkualitas. Untuk menjadikan pendidikan berkualitas adalah sangat ditentukan oleh kualitas pemrosesan dan pengelolaannya, dengan asumsi bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan maka pembelajaran harus dibenahi dengan baik.

Sementara itu, upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan melalui pengimplementasian Kurikulum 2013 yang semakin menekankan pada pengembangan karakter siswa. Namun,

dengan semakin kompleksnya dinamika kehidupan yang terjadi pada pendidik dan siswa maupun seluruh *stakeholder* dalam pembelajaran telah menjadi suatu tantangan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga sangatlah penting untuk turut mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memberikan kontribusi pada proses dan hasil pembelajaran tersebut.

Matematika merupakan suatu ilmu yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dalam perkembangannya, matematika selalu memiliki peran penting diberbagai disiplin ilmu pengetahuan. Tanpa pemahaman tentang matematika, mereka akan dirugikan sepanjang hidup mereka. Sehingga, dengan kemampuan tersebut siswa akan mampu tampil sebagai generasi bangsa yang berkualitas dalam menghadapi fenomena kehidupan yang selalu berubah, menantang dan kompetitif. Selain itu siswa juga dituntut untuk memiliki sifat objektif, jujur, serta disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan dalam bidang matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mempelajari ilmu matematika, seseorang dituntut memiliki ketelitian agar mendapatkan hasil yang benar. Dalam

kehidupan sehari-hari, matematika menjadi satu patokan kecerdasan seseorang.

Kecemasan merupakan salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas. Setiap siswa memiliki tingkat kecemasan yang berbeda-beda dalam menghadapi pelajaran. Tingkat kecemasan tersebut dapat diketahui dan diukur, salah satunya yaitu dengan melihat perolehan nilai siswa setelah dilaksanakan ujian/ulangan. Pelaksanaan ujian/ulangan dapat menimbulkan kecemasan baik yang bersifat positif ataupun yang bersifat negatif. Kecemasan yang bersifat positif dapat menjadikan motivasi bagi siswa untuk lebih giat belajar, sedangkan kecemasan yang bersifat negatif merupakan kebalikannya. Kecemasan matematis mungkin mengalami puncaknya ketika ujian nasional. Hal ini disebabkan oleh banyaknya rumus matematika yang harus diingat, dan siswa khawatir ketika sampai di dalam kelas nanti soal-soal yang keluar justru berasal dari rumus yang lupa diingat. Pada dasarnya keberhasilan siswa dalam pembelajaran juga tergantung pada bagaimana cara siswa mengatasi kesulitan yang ada. Di kehidupan ini termasuk dalam dunia pendidikan,

merupakan hal yang wajar apabila ada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibanding siswa yang lainnya. Kecerdasan dipandang sebagai sesuatu yang relatif, karena kecerdasan setiap individu berbeda-beda.

Faktor internal lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kecerdasan. Kecerdasan atau intelegensi merupakan salah satu faktor internal yang digolongkan ke dalam faktor psikologis yang memengaruhi hasil belajar siswa. Ada cukup banyak jenis kecerdasan yang dimiliki siswa, salah satunya adalah *Adversity Quotient* (AQ). *Adversity quotient* merupakan kecerdasan yang mampu mengubah hambatan menjadi peluang. Kecerdasan ini berbicara tentang bagaimana cara pandang manusia tersebut memandang sebuah kesulitan dan cara mereka keluar dari kesulitan yang dihadapi. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa setiap manusia memiliki *adversity quotient* yang berbeda-beda. Stoltz dalam Fauziyah dkk, (2013) mengelompokkan manusia dalam tiga kategori AQ, yaitu: *quitter* (AQ rendah), *camper* (AQ sedang), dan *climber* (AQ tinggi). *Quitters* merupakan kelompok manusia yang kurang memiliki kemauan untuk menerima tantangan dalam hidupnya.

Campers merupakan kelompok manusia yang sudah memiliki kemauan untuk berusaha menghadapi masalah dan tantangan yang ada, tetapi mereka berhenti karena merasa sudah tidak mampu lagi. Berikutnya, *climbers* merupakan kelompok manusia yang memilih untuk terus bertahan untuk berjuang menghadapi berbagai macam hal yang akan terus menerjang, baik berupa masalah, tantangan, hambatan, maupun hal-hal lain yang terus didapat setiap harinya.

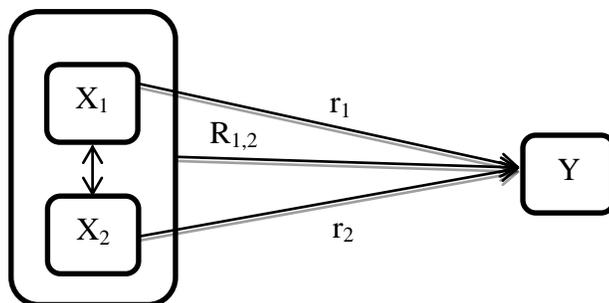
Banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dilakukan penelitian yang berkaitan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Kecemasan matematis dan *adversity quotient* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan

penelitian yang berjudul Hubungan Antara Kecemasan Matematis dan *Adversity Quotient* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK TI Bali Global Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dan menggunakan metode “*Ex Post Facto*“. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang melalui data-data untuk menemukan faktor dan sebab-sebab yang mungkin terjadi atas peristiwa yang diteliti.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri atas kecemasan matematis (X_1), *adversity quotient* (X_2) dan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa (Y).



Gambar Rancangan Penelitian

keterangan :

X_1 = Kecemasan Matematis

- X_2 = *Adversity Quotient*
- Y = Hasil Belajar Matematika
- $R_{1,2}$ = Hubungan simultan X_1, X_2 terhadap Y
- r_1 = Hubungan X_1 terhadap Y
- r_2 = Hubungan X_2 terhadap Y

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMK TI Bali Global Denpasar tahun 2019 / 2020 yang terdiri dari 2 kelas dengan 71 siswa. Agar diperoleh sampel yang hasilnya representatif, maka teknik yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* yaitu dengan cara undian dimana yang diundi adalah kelas. Teknik analisis data adalah suatu cara yang dilakukan untuk menganalisis data agar diperoleh suatu kesimpulan yang tepat. Data yang telah terkumpul kecemasan matematis, *adversity quotient*, serta hasil belajar matematika siswa kelas X SMK TI Bali Global Denpasar dianalisis dengan *statistic parametric*. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode regresi berganda (*multiple regression*). Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.0 *for Windows*. Sebelum melakukan analisis

regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan analisis statistika deskriptif dan prasyarat analisis.

HASIL PENELITIAN

Data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri dari data : Kecemasan Matematis, *Adversity Quotient*, Hasil Belajar Matematika siswa kelas X SMK TI Bali Global Denpasar. Data tentang kecemasan matematis dikumpulkan dengan menggunakan angket, data tentang *adversity quotient* dikumpulkan dengan menggunakan angket dan hasil belajar matematika dikumpulkan dengan menggunakan tes uraian. Untuk hasil analisis data kelompok ukuran sentral (mean, median modus) dan ukuran penyebaran (standar deviasi, varian, rentangan, skor minimum dan skor maksimum).

Tabel 1
Ringkasan Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Data Penelitian

	Kecemasan Matematis (X_1)	<i>Adversity Quotient</i> (X_2)	Hasil Belajar Matematika (Y)
Mean	125,69	132,24	44,78
Median	122,00	135,00	45,00
Modus	114,00	180,00	43,00
Standar Deviasi	21,40	36,92	3,43
Varian	457,87	1363,25	11,76
Rentangan	90,00	110,00	13,00
Skor Minimum	86,00	70,00	37,00
Skor Maksimum	176,00	180,00	50,00
Jumlah	7918,00	8331,00	2821,00

(sumber : data analisis)

Tabel 2
Ringkasan Hasil Regresi X_1 dan $X_2 - Y$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,168	1,075		14,689	0,000
X1	-0,211	0,020	0,071	0,555	0,000
X2	0,714	0,012	0,148	1,159	0,000

Pada Tabel 1, dengan responden sebanyak 2 kelas (71 siswa), berdasarkan pada tabel di atas data kecemasan matematis memiliki skor maksimum = 176, skor minimum = 86, rentangan = 90, varian = 456,87, standar deviasi = 21,40, modus = 114, median = 122, mean = 125,69. Data *adversity quotient* memiliki skor maksimum = 180, skor minimum = 70, rentangan = 110, varian = 1363,249, standar deviasi = 36,92,

modus = 180, median = 135 mean = 132,24. Data hasil belajar matematika memiliki skor maksimum = 50, skor minimum = 37, rentangan = 13, varian = 11,76, standar deviasi = 3,43, modus = 43, median = 45, mean = 44,78.

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis pada tabel *coefficient* didapatkan $r_1 = -0,211$ dan $r_2 = 0,714$ dengan konstanta 5,168. Persamaan regresi untuk hubungan

kecemasan matematis dan *adversity quotient* terhadap hasil belajar matematika adalah $\hat{Y} = 5,168 - 0,211X_1 + 0,714X_2$. Persamaan regresi ini memberikan makna bahwa untuk peningkatan kecemasan matematis sebesar 1 akan diikuti oleh penurunan hasil belajar matematika sebesar 0,211 begitu pula persamaan regresi ini memberikan makna bahwa untuk meningkatkan *adversity quotient* sebesar 1 akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar matematika sebesar 0,714.

PEMBAHASAN

a. Hubungan Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan uji signifikansi model variabel kecemasan matematis dengan hasil belajar matematika, menunjukkan koefisien regresi sebesar -1,006 dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 43,266 - 1,006X_1$. Persamaan regresi ini memberikan makna bahwa untuk peningkatan kecemasan matematis sebesar 1 akan diikuti oleh penurunan hasil belajar matematika sebesar 1,006. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,187 atau mengandung arti bahwa kecemasan matematis berpengaruh pada hasil belajar matematika sebesar 18,7%. Sedangkan kecemasan matematis adalah salah satu

variabel yang memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika. Adapun koefisien (r) sebesar 0,433 yang berarti tingkat hubungan kecemasan matematis dengan hasil belajar matematika kuat.

Kecemasan atau *anxiety* merupakan salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas. Tingkat kecemasan tersebut dapat diketahui dan diukur, salah satunya yaitu dengan melihat perolehan nilai siswa setelah dilaksanakan ujian/ulangan. Pelaksanaan ujian/ulangan dapat menimbulkan kecemasan baik yang bersifat positif ataupun yang bersifat negatif. Kecemasan yang bersifat positif dapat menjadikan motivasi bagi siswa untuk lebih giat belajar, sedangkan kecemasan yang bersifat negatif merupakan kebalikannya.

Rasa cemas, perasaan tegang dan takut ini berimplikasi pada hasil belajar yang diraih oleh siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa berdasarkan hasil hipotesis 1 adalah dengan menurunkan kecemasan matematis sebesar 1,006. Berdasarkan hasil uji statistik serata pemaparan secara teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang

negatif dan signifikan kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika.

b. Hubungan *Adversity Quotient* Terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan uji signifikansi model variabel *adversity quotient* dengan hasil belajar matematika, menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,314 dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 46,617 + 1,314X_2$. Persamaan regresi ini memberikan makna bahwa untuk meningkatkan *adversity quotient* sebesar 1 akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar matematika sebesar 1,314. Dengan kata lain, *adversity quotient* adalah salah satu variabel yang memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika. nilai dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,562 atau mengandung arti bahwa *adversity quotient* berpengaruh pada hasil belajar matematika sebesar 56,2%. Adapun koefisien (r) sebesar 0,750 yang berarti tingkat hubungan *adversity quotient* dengan hasil belajar matematika kuat. *Adversity quotient* merupakan kecerdasan yang mampu mengubah hambatan menjadi peluang. Kecerdasan ini berbicara tentang bagaimana cara pandang manusia tersebut memandang sebuah kesulitan dan cara mereka keluar dari kesulitan yang dihadapi.

Siswa AQ *quitters* dalam memecahkan masalah mampu memahami masalah dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dan menjelaskan masalah dengan kalimat sendiri, siswa AQ *campers* dalam memecahkan masalah mampu melaksanakan tiga tahapan yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan, dan melaksanakan rencana. *Campers* mampu memahami masalah dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dan menjelaskan masalah dengan kalimat sendiri, mampu merencanakan pemecahan dengan menyederhanakan masalah, siswa AQ *climbers* dalam memecahkan masalah mampu melaksanakan keempat tahap yaitu mampu memahami masalah mampu merencanakan pemecahan mampu memeriksa kembali dengan menuliskan bagaimana memeriksa kembali hasil dan proses dan menyimpulkan hasil penyelesaian.

Hasil belajar matematika siswa juga tentunya dipengaruhi oleh *adversity quotient* dalam belajar, karena jika siswa memiliki *adversity quotient* dalam belajar terutama dalam pelajaran matematika hasil belajar yang dihasilkan akan lebih baik dan mendapatkan nilai yang memuaskan, karena

dalam belajar matematika siswa dituntut menanamkan kedisiplinan dalam kegiatannya, mengingat dengan adanya kedisiplinan siswa akan lebih menghargai waktu. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik berdasarkan hasil hipotesis 2 adalah dengan meningkatkan *adversity quotient* sebesar 1,314. Berdasarkan hasil uji statistik serata pemaparan secara teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan *adversity quotient* terhadap hasil belajar matematika.

c. Hubungan Kecemasan Matematis dan *Adversity Quotient* Terhadap hasil Belajar Matematika

Berdasarkan uji signifikansi model variabel *adversity quotient* dengan hasil belajar matematika, menunjukkan dengan koefisien regresi masing – masing variabel bebas sebesar $b_1 = -0,211$ dan $b_2 = 0,714$. Dari hasil uji analisis didapatkan persamaan regresi hubungan kecemasan matematis dan *adversity quotient* terhadap hasil belajar matematika adalah $\hat{Y} = 5,168 - 0,211X_1 + 0,714X_2$. Persamaan regresi ini memberikan makna bahwa untuk peningkatan kecemasan matematis sebesar 1 akan diikuti oleh

penurunan hasil belajar matematika sebesar 0,211 begitu pula persamaan regresi ini memberikan makna bahwa untuk meningkatkan *adversity quotient* sebesar 1 akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar matematika sebesar 0,714. nilai dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,682 yang merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi. Besarnya koefisien determinasi 0,682 atau 68,2% mengandung arti bahwa kecemasan matematis dan *adversity quotient* berpengaruh pada hasil belajar matematika sebesar 68,2%. Adapun koefisien korelasi (r) sebesar 0,826 yang berarti tingkat hubungan secara simultan kecemasan matematis dan *adversity quotient* dengan hasil belajar matematika sangat kuat. Uji signifikansi untuk hasil ini menggunakan uji F didapatkan nilai F sebesar 136.846 dengan nilai *sig.* $0,000 < 0,05$. Dari hasil ini menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi signifikan.

Kecemasan atau *anxiety* merupakan salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas. Setiap siswa memiliki tingkat kecemasan yang berbeda-beda dalam menghadapi pelajaran. Tingkat kecemasan tersebut dapat diketahui

dan diukur, salah satunya yaitu dengan melihat perolehan nilai siswa setelah dilaksanakan ujian/ulangan. Pelaksanaan ujian / ulangan dapat menimbulkan kecemasan baik yang bersifat positif ataupun yang bersifat negatif. Kecemasan yang bersifat positif dapat menjadikan motivasi bagi peserta didik untuk lebih giat belajar, sedangkan kecemasan yang bersifat negatif merupakan kebalikannya.

Perbedaan tingkatan kecemasan matematis siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Terjadi hubungan korelasi yang kuat antara kecemasan matematis dan hasil belajar matematika siswa, namun semakin tinggi kecemasan siswa maka semakin rendah hasil belajarnya. Hal ini terjadi apabila tekanan dan paksaan meningkat maka kecemasan akan meningkat pula yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan siswa sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu atau kelompok setelah menerima perlakuan dari pengajar atau guru.

Hasil belajar matematika siswa juga tentunya dipengaruhi oleh *adversity quotient* dalam belajar, karena jika siswa memiliki *adversity quotient* dalam belajar terutama

dalam pelajaran matematika hasil belajar yang dihasilkan akan lebih baik dan mendapatkan nilai yang memuaskan, karena dalam belajar matematika siswa dituntut menanamkan kedisiplinan dalam kegiatannya, mengingat dengan adanya kedisiplinan siswa akan lebih menghargai waktu. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa berdasarkan hasil hipotesis 3 adalah dengan menurunkan kecemasan matematis sebesar 0,211 dan meningkatkan *adversity quotient* sebesar 0,714. Berdasarkan hasil uji statistik serata pemaparan secara teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan matematis dan *adversity quotient* memiliki hubungan secara simultan terhadap hasil belajar matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika siswa. (2) Terdapat hubungan *adversity quotient* terhadap hasil belajar matematika siswa. (3) Terdapat hubungan secara simultan kecemasan matematis dan *adversity quotient* terhadap hasil belajar matematika siswa. Jadi, ada hubungan

antara kecemasan matematis dan *adversity quotient* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK TI Bali Global Denpasar.

SARAN

Dalam proses pembelajaran guru hendaknya menyadari bahwa setiap faktor internal memiliki hubungan terhadap hasil belajar matematika yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga untuk metode pembelajaran. Peneliti merasa masih terdapat beberapa kekurangan sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afri, Lisa Dewi. 2018. Hubungan *Adversity Quotient* dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika. *AXIOM Jurnal Pendidikan dan Matematika* Vol. VII. No. 2. Juli-Desember 2018.
- Auliya, Risma Nurul. 2016. Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis. *Jurnal Formatif* 6(1): 12-22, 2016 ISSN: 2088-351X.
- Aryanni, Tanisa Diva. dkk. 2018. Pengaruh Kecemasan Matematis, Problem Stress Matematika Dan *Self-Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro* Vol. 7, No. 2 (2018) 243-252.
- Candiasa, I M. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Dewi, Maulyana .dkk. 2017. Pengaruh Kemandirian dan Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*. Fakultas Teknik, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta PGRI.
- Hidayat, Wahyu .dkk. 2018. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Adversity Quotient* Siswa SMP Melalui Pembelajaran *Open Ended*. *Jurnal JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* Maret 2018 Vol. 2 No. 1, Hal. 109.
- Huda, N. Tessa. 2017. Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi* Juni 2017, Vol. 4, No.1, Hal: 115 – 132.
- Kusumawati, Ratih. dkk. 2017. Kecemasan Matematika Siswa SMA Berdasarkan Gender. *Journal of Medives Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/matematika>.
- Leonard. dkk. 2014. Pengaruh *Adversity Quotient* (AQ) Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Perspektif Ilm'm Pendidikan - Vo1. 28 No. 1 April 2014*.
- Masan, Gawe Silvester. 2018. Analisis Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Dan Kecemasan Matematis Siswa Pada Siswa Kelas VII SMP Frater Makassar. Universitas Negri Makassar. Makassar.

- Sari, Septi Indah. dkk. 2017. *Adversity Quotient (AQ) : Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP*. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (2nd Senatik) Program Studi Pendidikan Matematika Fpmipati -Universitas Pgrl Semarang.
- Sugiatno. dkk. 2016. Tingkat Dan Faktor Kecemasan Matematika pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. FKIP Untan Pontianak. Pontianak.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Jakarta : CV. Alfabeta
- Supardi, U.S. 2018. Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Formatif 3(1): 61-71
- Supardi. 2017. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kharisma Putra Utama Offset.
- Prianto, Sigit Indra. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Tingkat Daya Juang Terhadap Prestasi Belajar IPS pada Siswa SMA di Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2014/2015. *Research And Development Journal Of Education* Vol. 3 No. 2 April 2017. Universitas Indraprasta PGRI
- Rukmana, Intan. dkk. 2016. Hubungan *Adversity Quotient* dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu. Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Volume 03 Nomor 03 Maret 2016.
- Saputro, Nanang Eko. dkk. 2016. Hubungan *Adversity Quotient (Aq)*, Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Alat Ukur Di SMKN 1 Madiun. Prosiding Seminar Nasional *Reforming Pedagogy* 2016.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Jakarta : CV. Alfabeta
- Suharyadi. 2003. Hasil Belajar Matematika: Studi Korelasi Antara Konsep Diri, Kecemasan dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Kelas V .Tesis. UNJ
- Supardi, U.S. 2018. Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Formatif 3(1): 61-71
- Utami, Sri. dkk. 2014. Pengaruh Pelatihan *Adversity Quotient* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Intervensi Psikologi Vol. 6 No. 1 Juni 2014.
- Wicaksono, Arief Budi dan M. Saufi. 2013. “Mengelola Kecemasan Siswa dalam Pembelajaran Matematika”. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UN. ISBN : 978 – 979 – 16353 – 9 – 4.